

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin menarik investor untuk melakukan investasi. Investasi membutuhkan informasi yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tertentu. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investai dibedakan menjadi dua, yaitu investasi aset-aset finansial (*financial assest*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assest*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi juga bisa dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.¹

Menurut perspektif syariah, investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Adapun norma berinvestasi yaitu terbebas dari unsur riba, terhindar dari unsur gharar, terhindar dari unsur judi (*maysir*), terhindar dari unsur haram, dan terhindar dari unsur syubhat.²

Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek

¹ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Salemba Empat, Jakarta, Ed. II, 2005, hlm. 4.

² Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Kencana, Jakarta, Ed. Revisi, Cet. 2, 2008, hlm. 17.

mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual. Informasi diperlukan oleh investor untuk mengetahui perkembangan harga saham di pasar modal. Informasi mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat melalui indikator yang sering digunakan yaitu indeks harga saham.³

Pasar modal merupakan alternatif yang baik untuk kebutuhan pendanaan perusahaan. Dengan adanya pasar modal maka kebutuhan dana perusahaan baik untuk pengembangan ataupun kebutuhan lainnya akan dapat tercukupi. Sedangkan bagi investor (baik individu maupun perusahaan), pasar modal merupakan alternatif investasi yang dapat mendatangkan keuntungan. Sedangkan dari sisi pemerintah, dengan adanya pasar modal maka pembangunan perekonomian akan ikut terpacu.⁴

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk pemanfaatan uang selama suatu jangka waktu tertentu. Hubungan tingkat suku bunga antara indeks harga saham gabungan adalah jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, ceteris paribus, dan sebaliknya. Jika suatu bunga naik, maka return investasi yang terkait dengan suku bunga juga naik. Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan (*emiten*) yang lebih lanjut dapat menurunkan harga saham. Kenaikan ini juga potensial mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya dapat menurunkan harga saham.

Pada umumnya, perdagangan antar negara hanya dapat berlangsung jika dimungkinkan menukar mata uang suatu negara menjadi mata uang negara lain. Nilai tukar (*kurs*) adalah pembayaran internasional yang memerlukan pertukaran mata uang satu negara menjadi mata uang negara

³Abdul Halim, *Op. Cit.*, hlm. 4.

⁴Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta, Ed. III, 1989, hlm. 81-82.

lain, dapat dilakukan dengan berbagai cara meskipun pada hakikatnya, hanya menyangkut pertukaran mata uang antara masyarakat yang memiliki satu jenis mata uang dan membutuhkan jenis mata uang lainnya.

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Nilai tukar valuta asing adalah harga dimana pembelian dan penjualan valuta asing berlangsung, nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.⁵

Hubungan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan adalah menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dolar AS) berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, selain itu banyak emiten yang memiliki hutang luar negeri sehingga dengan kenaikan kurs dolar akan meningkatkan beban hutang yang harus ditanggung oleh emiten. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dolar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak memiliki daya tarik.

Melemahnya nilai tukar rupiah secara signifikan akan dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan khususnya perusahaan yang hanya mengandalkan bahan baku di luar negeri, dan hal tersebut juga akan dapat menimpa perusahaan yang hanya mengandalkan pinjaman luar negeri dalam bentuk dollar US untuk membiayai operasi perusahaan. Jadi, dengan terdepresiasi kurs rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan hal tersebut akan dapat menurunkan harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal dan secara otomatis akan menurunkan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG).

⁵Yati Sumiharti (ed.), *Economics Eighth Edition*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1992, hlm. 379.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinyaa sesuai dengan karkteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrument pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.⁶

Berkaitan tentang kegiatan pasar modal saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai Indeks Harga Saham. Untuk mengetahui bagaimana ekonomi bergerak, naik dan turun, banyak orang akan melihatnya dari sisi indeks yang dicapai pada saat ini. Di surat-surat kabar yang memuat berita paling aktual, tidak ketinggalan juga akan dicantumkan bagaimana pergerakan indeks saham, khususnya Indeks

⁶Didit Herlianto, *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Penerbit Gosyen Publishing, Yogyakarta, Ed. I, 2010, hlm. 5-6.

Haraga Saham Gabungan (IHSG) pada hari perdagangan terakhir. Saham disini sebagai ukuran karena saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor.

Secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya. Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks di sini akan membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Seperti dalam penentuan indeks lainnya, dalam pengukuran indeks harga saham kita memerlukan juga dua macam waktu, yaitu waktu dasar dan waktu yang berlaku. Waktu dasar akan dipakai sebagai dasar perbandingan, sedangkan waktu berjalan merupakan waktu dimana kegiatan akan diperbandingkan dengan waktu dasar.

Penentuan indeks harga saham, bisa dibedakan menjadi dua, yaitu yang disebut dengan Indeks Harga Saham Individu dan Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Individu hanya menunjukkan perubahan dari suatu harga saham suatu perusahaan. Indeks ini tidak bisa untuk mengukur harga dari suatu saham perusahaan tertentu apakah mengalami perubahan, kenaikan, atau penurunan. Sedangkan untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menunjukkan pergerakan saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Indeks harga ini melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.⁷

Beberapa penelitian terdahulu menurut Suramaya Suci Kemal yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" telah mengungkapkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan variabel Kurs menurut

⁷ Padji Anoraga dan PIJI Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, RINEKA CIPTA, Jakarta, Cet. 3, 2001, hlm. 100-101.

Suramaya dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel kurs rupiah terhadap Dollar Amerika memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).⁸

Yusnita Jayanti, Darminto dan Nengah Sudjana dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat SBI, Nilai Tukar Rupiah Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)", menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Dan variabel nilai tukar rupiah secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jadi penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).⁹

Variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG dapat disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader/ spekulan*), sehingga investor cenderung melakukan aksi profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI. Selain itu perusahaan-perusahaan emiten yang memberikan deviden yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya juga menjadi stimulus bagi investor untuk berinvestasi di saham dibandingkan dalam bentuk surat berharga di pasar uang.¹⁰

Pengaruh variabel kurs rupiah terhadap IHSG menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham berlawanan arah, artinya semakin kuat kurs rupiah (*terapresiasi*) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya. Kenaikan mata uang asing (dolar) terhadap mata uang loka

⁸ Suramaya Suci Kemal, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, Vol. 8, No. 1, 2012, hlm. 63.

⁹ Yusnita Jayanti, Darminto dan Nengah Sudjana, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 - Desember 2013*, Vol. 11, No. 1, 2014, hlm. 10.

¹⁰ Suramayana Suci Kewal, *Op. Cit.*, hlm. 62.

(rupiah) ini berakibat buruk bagi perusahaan lokal yang mempunyai hutang luar negeri dalam mata uang Dolar AS, sehingga beban yang ditanggung perusahaan untuk membayar hutang tersebut semakin banyak. Selain itu biaya impor yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih mahal, akibatnya biaya produksi semakin meningkat. Dengan bertambahnya beban atas biaya yang harus ditanggung perusahaan menjadi bertambah mengakibatkan profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan menjadi menurun, sehingga investor enggan untuk berinvestasi ataupun menginvestasikan dananya pada saham dan mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi menurun. Karena ini disebabkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga ini menjadi *gap research* bahwa bagi para investor yang ingin berinvestasi pada saham disarankan untuk lebih mempertimbangkan informasi mengenai perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah dalam pengambilan keputusan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul *“Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2014”*.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2014?

¹¹ Yusnita Jayanti, *Op. Cit.*, hlm. 8

2. Apakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2014?
3. Apakah pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris adakah pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah periode 2013-2014.
2. Untuk menguji secara empiris adakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah periode 2013-2014.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh nilai suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah periode 2013-2014.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi wacana dan referensi tentang pengaruh suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek.
- b. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya investor apabila ingin berinvestasi agar terhindar dari risiko tanpa melanggar syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk mahasiswa : kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diberikan pada masa kuliah dengan kenyataan yang ada.

- b. Untuk perusahaan : dengan adanya informasi mengenai betapa pentingnya peran suku bunga dan nilai tukar rupiah, diharapkan informasi-informasi investasi lebih akurat agar meminimalisir risiko dengan menggunakan angka indeks harga saham.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian muka, terdiri atas: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar grafik.
2. Bagian Isi terdiri dari beberapa bab:

Bab I : Pendahuluan

pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, definisi operasional, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum perusahaan serta pengujian analisis data

Bab V : Penutup

Berisikan mengenai kesimpulan dari analisis data serta mengajukan beberapa saran-saran berkaitan.

3. Bagian akhir terdiri atas, daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

